

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang berbentuk penelitian studi kasus. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menunjukkan adanya suatu kegiatan pengamatan terhadap seseorang atau sekelompok orang dalam situasi yang nyata. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan terhadap Kelompok Petualang Belajar Semi Palar Bandung untuk mengetahui penerapan model belajar *experiential learning* ditinjau dari gaya belajar peserta didik dalam mempelajari geografi. Digunakannya pendidikan kualitatif karena dalam penelitian ini, dilakukan terhadap aktivitas sejumlah kelompok manusia yang sedang berlangsung dalam proses kegiatan pendidikan. Menurut Bogdan dan Biklen (1982, hlm. 3) menjelaskan bahwa “dalam bidang pendidikan, penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik, karena penelitian ini sering berada di tempat dimana peristiwa-peristiwa yang menarik perhatian terjadi secara alamiah.

Dalam memperoleh gambaran yang sesuai dengan perumusan masalah, maka diperlukan metode penelitian yang tepat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Metode studi kasus digunakan agar penelitian terfokus pada satu fenomena yang ingin dikaji dan ingin dipahami secara mendalam. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan Mulyana (2002, hlm. 201) bahwa, "studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau situasi sosial". Melalui penelitian ini diharapkan dapat terkumpul sejumlah data yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Data tersebut kemudian dibahas dan dianalisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang dapat dijadikan pedoman bagi orang tua maupun pengajar KPB Semi Palar untuk memahami gaya belajar peserta didik.

Sesuai dengan tujuan dari pendekatan kualitatif penelitian yang akan dilakukan bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, gaya belajar, motivasi, tindakan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Bentuk penelitian studi kasus ditujukan untuk meneliti suatu kasus atau lebih secara mendetail dan mendalam guna memahami kompleksitasnya dalam konteks alamiah. Menurut Punch (dalam Poerwandari, 2005) mengatakan bahwa studi kasus adalah fenomena yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas, meski batas-batas antara fenomena dalam konteks tidak sepenuhnya jelas. Sedangkan menurut Moleong (2000), studi kasus adalah studi yang berusaha memahami isu-isu yang rumit atau objek dapat memperluas pengalaman atau menambah kekuatan terhadap apa yang telah dikenal melalui hasil penelitian yang lalu.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa studi kasus ialah suatu penelitian mendalam yang dilakukan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai suatu kasus yang mempunyai karakteristik tertentu. Kecendrungan peneliti memilih pendekatan ini, karena masalah yang diteliti sedang berlangsung dalam proses pendidikan yaitu kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang diintegrasikan dengan mata pelajaran geografi. Dari penelitian ini diharapkan dapat dikumpulkan data sebanyak mungkin dengan tidak mengesampingkan keakuratan data yang diperoleh. Alasan lainnya adalah karena data yang akan diperoleh dari penelitian lapangan ini lebih banyak menyangkut perbuatan dan ungkapan pengalaman dengan kata-kata dari responden yang sedapat mungkin bersifat alami, tanpa adanya rekayasa serta pengaruh dari luar. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Moleong (2006, hlm. 3) mengatakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati”.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian dilaksanakan di Rumah Belajar Semi Palar yang beralamatkan di Jalan Sukamulya No. 77-79 Bandung 40163 Kelurahan Sukagalih, Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah untuk memudahkan pengumpulan data penelitian serta proses observasi, hal ini dikarenakan peneliti sedang bergabung belajar bersama dengan Kelompok Petualang Belajar dengan harapan untuk mempermudah dalam melaksanakan proses pembelajaran dan memperoleh hasil penelitian yang optimal.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik KPB (Kelompok Petualang Belajar) se-tingkat SMA. Subjek penelitian yang telah ditentukan ini, akan mendapatkan perlakuan khusus dalam pembelajaran geografi. Perlakuan tersebut adalah adanya pemanfaatan pengalaman pribadi sebagai sumber pembelajaran geografi melalui keterampilan menggali dan merefleksikan pengalaman pribadi. Data yang diperoleh berupa data peserta didik dan pendidik yang dijadikan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Subjek Penelitian
Kelompok Petualang Belajar Semi Palar Bandung

No	Nama	Kelahiran		Orang Tua
		Tempat	Tanggal	
1	C. Gio Sarsono	Bandung	26 Mei 2000	Innocentia Ine Sutioso
2	Lian Kyla Kizhaya Sulwrn	Bandung	20 Juli 2000	Indra Wahyu Srikaryadi
3	Viola Kinanti Putri Pramoni	Bandung	20 Agustus 2000	Lusdiane Julina
4	Angelita Zipora	Bandung	10 Mei 2000	Didi Sukmajaya
5	Natasha Janice Febriane	Bandung	2 Februari 2000	Liephin Kurniady

6	Asyafa Mutia Rahmadani Effendi	Lansing	13 Desember 1999	Fitria
7	S. Rico Sutioso	Bandung	9 Agustus 2000	Andy Sutioso

Sumber: Data Penelitian, 2016

Adapun profil guru atau kakak fasilitator Kelompok Petualang Belajar (KPB) Semi Palar yang dijadikan Guru Mitra ada dua yaitu Agni Yoga Airlangga biasa di panggil ka Agni lahir di Bandung 21 Desember 1983. Beliau menamatkan S1-S2 di SITH ITB. Yang kedua adalah Leo Amurist biasa di panggil Ka Leo, lahir di Bandung pada tanggal 14 Desember 1985. Beliau menamatkan pendidikan S1 di Teknik Sipil ITB.

Pengalaman menjadi guru atau kakak fasilitator sudah dilakukan oleh Ka Agni sejak tahun 2013 beliau sangat aktif juga mengikuti kegiatan-kegiatan komunitas yang ada di Bandung, sedangkan Ka Leo bergabung di KPB Semipalar di awal tahun 2016 untuk mendampingi kelompok windu. Di mata peserta didik KPB Semi Palar, Ka Agni dan Ka Leo memiliki karakter dan keunikan tersendiri, mereka sangat senang didampingi oleh kakak fasilitator karena mereka orangnya kalem sabar dan jarang marah kecuali kalau ada tugas yang belum selesai biasanya kakaka fasilitator akan selalu melatih kedisiplinan peserta didik.

C. Definisi Operasional

Berikut ini dikemukakan beberapa definisi operasional yang berkaitan dengan penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Penjelasan beberapa istilah berikut dimaksudkan untuk menghindari berbagai penafsiran istilah yang digunakan pada penelitian ini. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran *experiential learning* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu model pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman secara langsung. Pada penerapannya model ini mengacu pada proses belajar yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam masalah atau materi yang sedang dipelajari. Jadi, model *experiential learning* ini memanfaatkan pengalaman

Dwi Widya Mutiara, 2017

PENERAPAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI KELOMPOK PETUALANG BELAJAR SEMI PALAR BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

baru dan reaksi peserta didik terhadap pengalamannya untuk membangun pemahaman dan transfer pengetahuan, keterampilan, serta sikap.

2. Gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, kemudian mengatur serta mengolah informasi. Dalam proses belajar, sangatlah menguntungkan jika pengajaran yang dilakukan sesuai dengan kemampuan menyerap informasi yang dimiliki peserta didik. Kemudian akan lebih baik lagi jika proses pengajaran yang terjadi sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam mengatur dan mengolah informasi dan pengetahuan yang diterimanya.

3. Pembelajaran geografi

Pembelajaran geografi merupakan pembelajaran tentang hakikat geografi yang diajarkan di sekolah dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing tingkat perkembangan. Pembelajaran geografi mencakup aspek keruangan, kelingkungan dan kewilayahan. Geografi senantiasa menempatkan suatu fenomena untuk dipecahkan secara holistik dan sebaik-baiknya sehingga pembangunan terus berlangsung dengan tetap memperhatikan kelangsungan lingkungan. Sehubungan dengan itu semestinya pendidikan geografi masih penting untuk dikembangkan dimasyarakat. Karena selain membangun jiwa yang peduli terhadap lingkungan, pendidikan geografi juga memberikan informasi tentang wilayah Indonesia, potensi sumberdaya alam dan keanekaragaman penduduk dan suku bangsa.

Berdasarkan definisi diatas bahwa diharapkan karakter peduli lingkungan dan cinta terhadap tanah air belajar dari pengalaman akan menjadi ciri khas dari setiap peserta didik dalam mempelajari geografi. Dalam konteks ini dilihat dari gaya belajar peserta didik yang berkaitan dengan fenomena dan gejala alam pada saat melakukan petualangan belajar. Diukur dengan menggunakan angket respon peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan.

D. Sumber Data

Menurut Arikunto (1998 hlm. 144) sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh. Sedangkan menurut Moleong (2011 hlm. 112) pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Pada penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Berbagai sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan. Yang termasuk data primer adalah transkrip hasil wawancara tentang penerapan model pembelajaran *experiential learning*. Dan hasil temuan-temuan saat proses pelaksanaan penelitian.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer yang bersumber dari buku, jurnal, literature, dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Pendekatan kualitatif merupakan penelitian dengan menempatkan peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain sebagai alat pengumpul data utama. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, artinya peneliti yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi yang berhubungan dengan fokus penelitian melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, studi literatur dan catatan lapangan (*field notes*). Peneliti akan bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data dan pada akhirnya akan melaporkan hasil penelitian ini. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1922, hlm. 33-36) yaitu:

Riset kualitatif mempunyai latar alami karena merupakan alat penting adalah adanya sumber data yang langsung dari perisetnya. Riset kualitatif itu bersifat deskriptif. Periset kualitatif lebih memperhatikan proses ketimbang hasil atau produk semata. Periset kualitatif cenderung menganalisis datanya secara induktif. Makna merupakan soal esensial untuk ancaman kualitatif.

Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat (dalam Ibid hlm. 64).

Salah satu keunikan dalam penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti itu sendiri sebagai instrument utama, sedangkan instrument non insani bersifat sebagai data pelengkap. (dalam S. Nasution, hlm.9) Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data atau instrument kunci. (dalam Moleong, hlm.65) Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan antar manusia, artinya selama proses penelitian penulis akan lebih banyak mengadakan kontak dengan orang-orang di sekitar

lokasi penelitian yaitu dengan kepala sekolah, guru/tutor, orang tua peserta didik, dan peserta didik KPB Semi Palar Bandung. Dengan demikian penulis lebih leluasa mencari informasi dan data yang terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Untuk itu kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Mengenai tahap penelitian, yang dilakukan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang ada di lapangan yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran.
 - b. Pengembangan permasalahan melalui pengumpulan bahan-bahan referensi yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.
 - c. Melaksanakan bimbingan intensif.
 - d. Mengurus perizinan terkait surat administrasi penelitian.
 - e. Menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian.
 - f. Menyiapkan kelengkapan kegiatan penelitian lapangan.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Memberikan surat pengantar perizinan penelitian ke lokasi penelitian sekaligus survey awal tahap penelitian untuk memperoleh gambaran yang sesuai dengan fokus kajian penelitian.
 - b. Mempelajari subjek yang diteliti, melakukan pengamatan, wawancara, membuat catatan lapangan, mengambil pola kejadian secara langsung
 - c. Mengumpulkan dokumen yang relevan.
 - d. Melakukan penerapan model pembelajaran *experiential learning* pada proses pembelajaran.

- e. Melakukan proses perencanaan pembelajaran dengan model berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan ditinjau dari gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran geografi.
- f. Melakukan proses pelaksanaan pembelajaran dengan model berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan ditinjau dari gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran geografi.
- g. Melakukan proses evaluasi pembelajaran dengan model berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan ditinjau dari gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran geografi.

3. Tahap pengolahan dan analisis data

Pada tahapan selanjutnya yaitu melakukan pengolahan dan analisis data. Tahapan ini terdiri dari kegiatan-kegiatan menafsirkan data dan menguji keabsahan temuan penelitian kemudian mencari dan merumuskan tema, membuat deskripsi dan analisis data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data atau keterangan yang berkaitan dengan penelitian, data yang dimaksud dapat berupa data hasil pengamatan, pencatatan, atau data yang telah siap untuk disajikan. Pengumpulan data penelitian diperoleh dari sejak sebelum penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang terdapat pada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Dalam memperoleh data maka dibutuhkan beberapa macam metode atau teknik pengumpulan data agar bukti-bukti atau fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data yang objektif dan valid.

Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui tiga tahapan pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sesuai dengan peranan peneliti sebagai alat penelitian yang utama, maka peneliti dalam hal ini bertindak sebagai pengamatan (*observer*) dan sekaligus sebagai pewawancara (*interviewer*) semua informan. Berdasarkan hal

diatas, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang diharapkan bisa saling melengkapi dalam memperoleh data yang diperlukan. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Arikunto (2006, hlm. 229), mengatakan bahwa teknik observasi adalah cara yang digunakan penulis untuk memperoleh data yang diperlukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang akan diteliti untuk kemudian dicatat. Dalam observasi ini bertujuan untuk mengamati perilaku peserta didik terutama pada saat berinteraksi secara sosial dengan teman-temannya. Pada tahapan ini peneliti juga mengobservasi dengan mengamati langsung kegiatan peserta didik sehari-hari di lingkungan KPB Semi Palar. Observasi juga dilakukan untuk mengamati model pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pengajar KPB Semi Palar, bagaimana proses penyusunan program hingga evaluasi pembelajaran. Observasi dilakukan secara terbuka, dan bebas untuk mendapatkan momen-momen yang tepat saat peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajarnya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antar dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab. Menurut Arikunto (2006, hlm. 227) wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan dialog atau wawancara dengan nara sumber (*sampel*), kemudian hasil wawancara tersebut dikumpulkan dan dicatat. Metode ini biasa digunakan untuk mengetahui pandangan dan pendapat peserta didik serta guru yang berhubungan dengan pembelajaran berdasarkan pengalaman.

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dari kata-kata atau ungkapan-ungkapan baik verbal maupun nonverbal. Wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah Rumah Belajar Semi Palar berkaitan dengan gambaran umum Semi Palar, program

pembelajaran, dan proses interaksi antar seluruh keluarga semi palar. Wawancara juga dilakukan kepada tenaga pendidik berkaitan dengan model pembelajaran yang dilaksanakan, dan berkaitan dengan pembelajaran geografi berbasis pengalaman. Wawancara juga dilakukan terhadap peserta didik berkaitan dengan profil peserta didik, gaya belajar, dan proses belajar berdasarkan pengalaman. Proses wawancara juga dilakukan terhadap orangtua peserta didik berkaitan dengan pola asuh, gaya belajar peserta didik, dan kegiatan peserta didik sehari-hari di lingkungan rumah.

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Sesuai dengan bentuk wawancara ini, peneliti tidak terikat secara ketat pada pedoman wawancara. Pelaksanaannya bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja selama berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dan fokus penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperoleh keterangan-keterangan yang terperinci dan mendalam mengenai proses pembelajaran berdasarkan pengalaman dan juga mengetahui tentang gaya belajar peserta didik dalam mempelajari geografi.

c. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi diperlukan untuk memperoleh data-data yang relevan dengan fokus penelitian, seperti catatan dan dokumen ataupun arsip-arsip data lain yang dapat menunjang untuk membantu menganalisis tentang fokus penelitian ini. Menurut Sugiyono (2005; 83) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan / menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatifnya hal senada diungkapkan Bogdan (seperti dikutip Sugiyono) *“in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produce by an individual which describes his or her own actions, experience, and beliefs”*. Metode kualitatif menggunakan beberapa bentuk pengumpulan

data seperti transkrip wawancara terbuka, deskripsi observasi, serta analisis dokumen dan artefak lainnya. Data tersebut dianalisis dengan tetap mempertahankan keaslian teks yang memaknainya. Hal ini dilakukan karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, konteks sosial dan institusional. Sehingga pendekatan kualitatif umumnya bersifat induktif. Selain itu, di dalam penelitian kualitatif juga dikenal tata cara pengumpulan data yang lazim, yaitu melalui studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka (berbeda dengan Tinjauan Pustaka) dilakukan dengan cara mengkaji sumber tertulis seperti dokumen, laporan tahunan, peraturan perundangan, dan diploma/sertifikat. Sumber tertulis ini dapat merupakan sumber primer maupun sekunder, sehingga data yang diperoleh juga dapat bersifat primer atau sekunder. Pengumpulan data melalui studi lapangan terkait dengan situasi alamiah. Peneliti mengumpulkan data dengan cara bersentuhan langsung dengan situasi lapangan, misalnya mengamati (observasi), wawancara mendalam, diskusi kelompok (*Focused group discussion*), atau terlibat langsung dalam penilaian.

Studi dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai peserta didik di Kelompok Petualang Belajar (KPB) Semi Palar. Dokumen dapat berupa data pribadi peserta didik, presensi, kurikulum, serta program pembelajaran di Rumah Belajar Semi Palar.

H. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan secara induktif yaitu penelitian kualitatif dimulai dari studi lapangan yakni dari fakta empirik. Peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsir, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Menurut Moleong (2006, hlm. 248):

Analisis data ialah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian temuan penelitian di lapangan yang kemudian dibentuk kedalam bangunan, teori, hukum prinsip bukan teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data lapangan (induktif).

Menurut miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis” (dalam Ulber Silalahi, 2009 hlm.339).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Berikut ini adalah tehnik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

a. Reduksi Data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif

berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

b. Triangulasi

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan tehnik triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong, 2004 hlm. 330). Murti B, 2006 menyatakan bahwa tujuan umum dilakukan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretative dari sebuah riset. Dengan demikian triangulasi memiliki arti penting dalam menjembatani antara riset kualitatif dan kuantitatif, sedangkan menurut Yin R.K , 2003 menyatakan bahwa pengumpulan data triangulasi melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penyajian data dalam kualitatif sekarang ini juga dapat dilakukan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu padan dan mudah diraih. Jadi penyajian data merupakan bagian dari analisis.

c. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.

Pekerjaan analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pada jenis data yang diperoleh selama penelitian di KPB Semi Palar. Proses analisis data dilakukan dengan secara logis, rasional, dan berkelanjutan dari awal sampai akhir berdasarkan pada konsep yang telah dikaji sebelumnya. Selain itu, analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan setiap data yang masuk dari kegiatan pencatatan data. Ini dilakukan setiap kali segera setelah kegiatan pencatatan dilakukan dengan tujuan agar data yang diperoleh itu menjadi sistematis.